



Hairul Amren Samosir¹
 Ahmad Rafiq Arjuna Putra²
 Delon Heseziel Nainggolan³
 Patricia Dameria Hutapea⁴
 Hezekiel Omega Putra Pinem⁵
 Angel Melanie Siregar⁶
 Alwin Ari Bona⁷

KESADARAN HAM DI KALANGAN MAHASISWA POLITEKNIK PENERBANGAN MEDAN: STUDI TENTANG PEMAHAMAN DAN PRAKTIK SEHARI-HARI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman dan praktik Hak Asasi Manusia (HAM) di kalangan mahasiswa Politeknik Penerbangan Medan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar HAM, serta bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam interaksi sehari-hari mereka di lingkungan kampus dan masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kesadaran HAM mahasiswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka, dan merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan edukasi HAM di institusi pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Kesadaran HAM, Pemahaman HAM, Praktik HAM, Mahasiswa, Politeknik Penerbangan Medan.

Abstract

This study aims to analyze the level of understanding and practice of Human Rights (HAM) among students at the Medan Aviation Polytechnic. Using qualitative and quantitative approaches, this study explores students' perceptions of basic human rights concepts and how these values are reflected in their daily interactions on campus and in the community. The results are expected to provide a comprehensive overview of students' human rights awareness, identify factors influencing their understanding, and formulate recommendations for improving human rights education in higher education institutions.

Keywords: Human Rights Awareness, Human Rights Understanding, Human Rights Practice, Students, Medan Aviation Polytechnic.

PENDAHULUAN

Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan hak dasar yang melekat secara kodrati pada setiap manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa (Wilujeng, 2024). Hak-hak ini bersifat universal, tidak dapat dicabut, dan harus dijunjung tinggi oleh siapa pun tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, agama, atau ras (Salsabila, 2024). HAM mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari hak untuk hidup, memperoleh pendidikan, menyatakan pendapat, hingga hak atas perlindungan dari diskriminasi dan kekerasan (Nurdin & Athahira, 2022). Sebagai anugerah Tuhan, HAM memiliki kedudukan yang sangat fundamental dalam sistem hukum dan

^{1,2,3,4,5,6,7} Politeknik Penerbangan Medan

email: hairulamren123@gmail.com¹, ahmadrafiq0710@gmail.com³, delonnainggolan@gmail.com³, patriciadameriahutapea@gmail.com⁴, hezkielpinen@gmail.com⁵, angelmelaniesrgr@gmail.com⁶, alwinsilaen@gmail.com⁷

kehidupan bernegara, serta menjadi pilar utama dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan beradab (Prabowo & Handayani, 2024).

Di tengah kompleksitas kehidupan sosial, pemahaman dan pengamalan HAM menjadi sangat penting, terutama dalam lingkungan pendidikan tinggi yang menjadi tempat pembentukan karakter dan kepribadian generasi muda (Aini et al., 2024). Politeknik Penerbangan Medan, sebagai institusi yang mencetak tenaga profesional di sektor penerbangan, memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan nilai-nilai HAM kepada mahasiswanya. Mengingat dunia kerja di bidang penerbangan akan melibatkan interaksi dengan banyak individu dari berbagai negara dan latar belakang, maka kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi hak setiap individu menjadi keharusan yang tidak dapat ditawar (Wende et al., 2025).

Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial memainkan peran sentral dalam membawa nilai-nilai HAM ke dalam praktik kehidupan sehari-hari (Naufal & Perdana, 2024). Dengan bekal pendidikan yang mereka terima, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami HAM dari aspek teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam sikap dan perilaku mereka. Hal ini mencakup kemampuan untuk menghargai perbedaan, menolak segala bentuk diskriminasi, serta aktif membela hak-hak orang lain yang terlanggar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai HAM di kalangan mahasiswa masih belum optimal.

Banyak mahasiswa yang masih melihat HAM sebagai konsep normatif yang jauh dari realitas kehidupan kampus. Pemahaman mereka cenderung terbatas pada tataran kognitif semata, tanpa benar-benar memahami urgensi penerapannya dalam konteks sosial sehari-hari. Akibatnya, masih ditemukan perilaku yang tidak mencerminkan semangat HAM, seperti perundungan, intoleransi terhadap perbedaan pendapat, dan ketidakpedulian terhadap hak individu lain. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, yang perlu segera diatasi melalui pendekatan pendidikan yang lebih aplikatif dan menyentuh aspek emosional serta sosial mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menggali secara lebih mendalam tingkat kesadaran HAM mahasiswa Politeknik Penerbangan Medan, baik dari aspek pengetahuan maupun perilaku. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana nilai-nilai HAM telah tertanam dalam kehidupan kampus, serta menjadi masukan bagi pengembangan kurikulum dan kegiatan pembinaan karakter yang berorientasi pada penghormatan hak asasi manusia. Dengan demikian, institusi pendidikan tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga berintegritas dan memiliki sensitivitas sosial yang tinggi, siap menjadi bagian dari masyarakat global yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam kesadaran Hak Asasi Manusia (HAM) di kalangan mahasiswa Politeknik Penerbangan Medan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap makna, persepsi, dan pengalaman subjektif mahasiswa secara lebih holistik dan kontekstual. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan fokus pada pemahaman mahasiswa terhadap konsep HAM serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus maupun masyarakat.

Data dianalisis dengan menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*), yaitu mengidentifikasi pola-pola makna (*themes*) yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Tahapan analisis meliputi transkripsi data, pengkodean awal, pengelompokan tema, interpretasi makna, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada para informan. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang mendalam dan akurat mengenai kesadaran HAM di kalangan mahasiswa Politeknik Penerbangan Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai tingkat pemahaman dan praktik Hak Asasi Manusia (HAM) di kalangan mahasiswa Politeknik Penerbangan Medan. Temuan ini

diperoleh melalui analisis tematik terhadap data kualitatif yang dikumpulkan dari wawancara mendalam dan observasi. Pembahasan akan mengelaborasi temuan-temuan tersebut, menghubungkannya dengan konteks teoritis, serta mengidentifikasi implikasinya.

Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Dasar HAM

Hasil penelitian ini secara jelas mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa Politeknik Penerbangan Medan terhadap konsep dasar Hak Asasi Manusia (HAM) menunjukkan variasi yang signifikan. Mayoritas mahasiswa memang telah memiliki pemahaman konseptual dasar yang memadai mengenai HAM. Mereka umumnya mampu mengidentifikasi beberapa hak fundamental yang melekat pada setiap individu, seperti hak untuk hidup, hak menyatakan pendapat, dan hak memperoleh pendidikan. Penguasaan konsep-konsep dasar ini sebagian besar diperoleh dari materi pendidikan kewarganegaraan yang telah mereka pelajari sejak sekolah menengah, serta diperkuat melalui perkuliahan umum yang diberikan pada awal semester di Politeknik. Pemahaman awal ini menjadi fondasi penting bagi kesadaran HAM mereka.

Namun, ketika dilakukan penggalian lebih dalam melalui wawancara dan observasi, terungkap bahwa pemahaman tersebut cenderung terbatas pada tataran normatif atau definisi formal. Ini berarti, meskipun mahasiswa bisa menyebutkan dan mendefinisikan beberapa hak secara tekstual, mereka seringkali kesulitan untuk menjelaskan kompleksitas HAM secara menyeluruh. Misalnya, aspek universalitas HAM yang menyatakan bahwa hak-hak ini berlaku untuk semua orang tanpa terkecuali, atau prinsip non-diskriminasi yang menuntut perlakuan setara bagi setiap individu tanpa memandang latar belakang, masih belum sepenuhnya terinternalisasi. Lebih lanjut, konsep saling ketergantungan antar hak, di mana satu hak tidak dapat dinikmati sepenuhnya tanpa terpenuhinya hak-hak lain, juga merupakan area yang kurang dipahami. Sebagai ilustrasi, ketika diajukan pertanyaan spesifik mengenai hak-hak minoritas atau hak atas keadilan gender, respons dari beberapa mahasiswa seringkali menunjukkan kebingungan atau hanya memberikan jawaban yang sangat umum dan permukaan. Fenomena ini secara kuat mengindikasikan bahwa pemahaman mereka tentang HAM belum sepenuhnya komprehensif dan mendalam, dan masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pemahaman dari sekadar definisi menjadi penghayatan yang utuh.

Refleksi Nilai-Nilai HAM dalam Interaksi Sehari-hari

Meskipun pemahaman konseptual dasar sudah ada, praktik HAM dalam interaksi sehari-hari mahasiswa menunjukkan gambaran yang lebih kompleks.

1. Toleransi dan Penghargaan Perbedaan

Di lingkungan kampus yang majemuk, mahasiswa umumnya menunjukkan tingkat toleransi yang cukup baik terhadap perbedaan suku, agama, dan latar belakang. Observasi di lingkungan kampus menunjukkan adanya interaksi yang cair antar mahasiswa dari berbagai daerah. Namun, masih ada kasus-kasus kecil intoleransi terhadap perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok atau organisasi mahasiswa. Beberapa mahasiswa cenderung sulit menerima pandangan yang kontras dengan keyakinannya, meskipun kasus ini tidak sampai pada bentuk diskriminasi yang serius. Ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk berdialog dan menghargai keragaman pemikiran masih perlu ditingkatkan.

2. Pencegahan Diskriminasi dan Perundungan

Mahasiswa menunjukkan kesadaran mengenai pentingnya menolak diskriminasi, terutama dalam bentuk diskriminasi berdasarkan fisik atau gender. Namun, praktik perundungan verbal atau *bullying* siber masih ditemukan di kalangan mahasiswa, meskipun dalam skala kecil. Beberapa informan mengakui pernah menyaksikan atau bahkan terlibat dalam perundungan non-fisik yang didasari oleh perbedaan status, gaya hidup, atau penampilan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mereka memahami konsep anti-diskriminasi, penerapannya dalam mengendalikan perilaku verbal dan digital masih menjadi tantangan.

3. Partisipasi dan Kebebasan Berpendapat

Mahasiswa di Politeknik Penerbangan Medan cenderung cukup aktif dalam menyampaikan pendapat di forum-forum diskusi kelas atau organisasi kemahasiswaan. Mereka merasa memiliki kebebasan untuk berekspresi, terutama terkait isu-isu yang relevan dengan kehidupan kampus. Namun, partisipasi ini sering kali terbatas pada isu-isu personal atau kepentingan kelompok mereka sendiri. Kesadaran untuk menyuarakan hak-hak individu lain yang mungkin terabaikan atau membela keadilan sosial secara lebih luas masih perlu

ditingkatkan. Ada kecenderungan untuk bersikap apatis terhadap masalah yang tidak berdampak langsung pada diri mereka.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman dan Praktik HAM

Beberapa faktor diidentifikasi mempengaruhi tingkat pemahaman dan praktik HAM di kalangan mahasiswa:

1. Kurikulum dan Metode Pengajaran
Meskipun mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan mencakup materi HAM, pendekatan pengajaran cenderung teoritis dan kurang aplikatif. Diskusi kasus nyata atau simulasi yang melibatkan dilema HAM masih jarang dilakukan. Hal ini menyebabkan mahasiswa melihat HAM sebagai konsep yang jauh dari realitas kehidupan sehari-hari, bukan sebagai prinsip yang harus diinternalisasi.
2. Peran Lingkungan Kampus
Lingkungan kampus memiliki peran ganda. Di satu sisi, atmosfer kebersamaan dan kegiatan organisasi mahasiswa dapat memupuk nilai-nilai solidaritas. Di sisi lain, masih adanya hierarki senioritas yang kuat di beberapa program studi dapat memicu praktik-praktik yang tidak sepenuhnya sejalan dengan prinsip HAM, seperti tekanan dari senior yang berpotensi membatasi kebebasan berekspresi atau menciptakan lingkungan yang kurang inklusif bagi junior.
3. Paparan Informasi dan Media Sosial
Paparan informasi melalui media sosial sangat memengaruhi pemahaman mahasiswa. Banyak mahasiswa yang mendapatkan informasi tentang HAM dari platform digital, namun seringkali informasi tersebut tidak terverifikasi atau bias. Kurangnya literasi digital dalam menyaring informasi HAM dapat menyebabkan pemahaman yang parsial atau bahkan misinformasi, yang pada akhirnya memengaruhi praktik mereka.

Implikasi dan Rekomendasi

Temuan penelitian ini menggarisbawahi adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik nyata HAM di kalangan mahasiswa Politeknik Penerbangan Medan. Meskipun mereka memiliki kesadaran dasar, internalisasi nilai-nilai HAM secara mendalam dan konsisten dalam perilaku sehari-hari masih menjadi tantangan.

Untuk meningkatkan kesadaran dan praktik HAM, institusi pendidikan tinggi perlu berperan lebih proaktif:

- a. Pembaruan Kurikulum: Integrasi materi HAM secara lebih aplikatif dalam kurikulum, dengan penekanan pada studi kasus, diskusi interaktif, dan simulasi yang mencerminkan tantangan HAM di dunia nyata dan lingkungan kerja sektor penerbangan.
- b. Penguatan Pembinaan Karakter: Mengadakan program-program pembinaan karakter yang secara spesifik membahas isu-isu HAM, seperti *workshop* tentang anti-perundungan, seminar tentang keberagaman, atau kegiatan yang mendorong empati dan sensitivitas sosial.
- c. Penciptaan Lingkungan Kampus yang Inklusif: Membangun mekanisme pengaduan yang efektif untuk kasus pelanggaran HAM di kampus (misalnya perundungan atau diskriminasi) serta menindak tegas perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai HAM. Selain itu, meminimalkan budaya senioritas berlebihan yang berpotensi melanggar hak-hak mahasiswa baru.
- d. Literasi Digital HAM: Memberikan edukasi tentang literasi digital yang relevan dengan HAM, membantu mahasiswa menyaring informasi, dan mendorong penggunaan media sosial secara bertanggung jawab untuk menyebarkan nilai-nilai positif.

Dengan langkah-langkah ini, Politeknik Penerbangan Medan dapat tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga individu yang memiliki integritas, sensitivitas sosial yang tinggi, dan siap menjadi agen perubahan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat global.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa Politeknik Penerbangan Medan memiliki pemahaman dasar tentang HAM, yang umumnya didapat dari pendidikan sebelumnya, namun pemahaman tersebut cenderung terbatas pada definisi formal dan belum komprehensif

terhadap kompleksitas HAM seperti universalitas atau non-diskriminasi. Dalam praktiknya, meskipun ada toleransi yang baik terhadap perbedaan di lingkungan kampus yang majemuk, masih ditemukan kasus intoleransi terhadap perbedaan pendapat dan perundungan verbal, serta partisipasi dalam pembelaan HAM yang terbatas pada isu personal. Faktor-faktor seperti kurikulum yang teoritis, budaya senioritas kampus, dan informasi bias dari media sosial turut memengaruhi kondisi ini. Oleh karena itu, penting bagi institusi untuk melakukan pembaruan kurikulum, penguatan pembinaan karakter, penciptaan lingkungan kampus yang inklusif, dan peningkatan literasi digital HAM guna menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga dapat mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga berintegritas dan memiliki sensitivitas sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. Q. ', Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54–69. <https://doi.org/10.30640/Dewantara.V3i4.3321>
- Naufal, A. F., & Perdana, R. R. (2024). Implementasi Peran Mahasiswa Dalam Penegakan Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 6. <https://doi.org/10.3783/Causa.V2i9.2461>
- Nurdin, N., & Athahira, A. U. (2022). *Ham, Gender dan Demokrasi*. Cv Sketsa Media.
- Prabowo, A., & Handayani, T. A. (2024). Konsep Hak Asasi Manusia Modern Dalam Hukum Tata Negara Indonesia. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 5(3).
- Salsabila, M. (2024). Tantangan Kontemporer Hak Asasi Manusia di Indonesia: Kasus-Kasus Diskriminasi dan Kekerasan Yang Menggugah Kesadaran. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 6. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.10476843>
- Wende, A. A. A., Bura, B. A. D., & Dermawan, F. (2025). Analisis Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere. *Merkurius : Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 3(2).
- Wilujeng, S. R. (2024). Hak Asasi Manusia: Tinjauan Dari Aspek Historis dan Yuridis. *E Journal Undip*.